

PERKEMBANGAN BISNIS FOOD TRUCKS DI KOTA LHOKSEUMAWE

Juliana Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe
julianputri@iainlhokseumawe.ac.id

Nada Mastura

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe
nadamastura@gmail.com

Abstrack

The development of food trucks in the city of Lhokseumawe is increasingly lively with the increasing number of food trucks making business opportunities through food trucks an alternative way of doing business. The formulation of the problem in this research are: 1) How is the influence of capital on the development of the food truck business? 2) How does the location influence the development of the food truck business? This research is a type of field research with a quantitative approach with a sample of 30 people. This study uses a questionnaire with calculations using the liker scale. Based on the results of the study found that the capital and location variables significantly influence the development of the business of food truck traders in the city of Lhokseumawe thus H1 and H2 can be accepted, while for the hypothesized cost is concluded reject H3 and accept H0 because the value obtained is significantly positive while the hypothesis has a significant negative effect. Simultaneously obtained value can be concluded that the H0 accept Ha means that the independent variables (capital, location and cost) jointly affect the dependent variable (Business Development). Affected significantly.

Keywords: Capital, Location, Cost, food truck

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan ekonomi di kota Lhokseumawe khususnya pada perkembangan bisnis *food truck* yang semakin marak dengan jumlah *food truck* yang semakin tinggi sehingga peluang bisnis melalui *food truck* menjadi alternatif berbisnis di pinggiran jalan. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel 17 pedagang. Penelitian ini menggunakan angket dengan

perhitungan menggunakan skala liker. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel modal dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Bisnis pedagang *food truck* di kota Lhokseumawe. Sedangkan untuk hipotesis biaya disimpulkan tolak H_3 dan terima H_0 karena nilai yang diperoleh positif signifikan sedangkan hipotesis berpengaruh negative signifikan. Secara simultan dapat disimpulkan modal, lokasi dan biaya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Bisnis

Kata kunci: Modal, Lokasi, Biaya, *food truck*

Pendahuluan

Perkembangan bisnis saat ini sudah menjadi trending di kalangan kaula muda dalam mengembangkan lapangan kerja tidak hanya pada perkantoran atau pemerintahan, hal ini mendorong ide baru dalam pengembangan bisnis kuliner di kota Lhokseumawe. bisnis ini menjadi semakin kompetitif dan mempertajam persaingan yang akhirnya membawa konsekuensi hanya perusahaan yang mempunyai kemampuan bersaing saja yang dapat bertahan. Persaingan yang selalu muncul dalam dunia bisnis mendorong munculnya pemikiran-pemikiran yang baru yang dapat membangun produk atau jasa yang memberikan nilai lebih kepada pelanggan. Kondisi ini menyebabkan perubahan paradigma dalam pemasaran, sehingga perubahan ini dapat memotivasi para pebisnis untuk mengembangkan kualitas produk atau jasa agar dapat diminati oleh semua kalangan, untuk meningkatkan daya saing peluang bisnis pada pemasaran jasa tidak dapat dilepaskan dari dinamika, situasi dan kondisi faktor eksternal yang melingkupinya (Hana Dyah Palupi, 2017). Untuk dapat bertahan hidup dan memperoleh keuntungan yang wajar, organisasi jasa dituntut untuk secara terus menerus menyesuaikan produk jasanya dengan kebutuhan masyarakat pengguna jasanya.

Menurut Ajeng Wind (2015), bisnis *food truck* harus didukung oleh banyak factor, diantaranya ada 3 faktor utama yang mendukung perkembangan bisnis *food truck* di suatu daerah, antara lain meliputi soal modal, pemilihan lokasi dan biaya. Modal adalah uang yang tidak dibelanjakan, jadi disimpan kemudian di investasikan. Maka dari itu, dengan meningkatkan jumlah modal yang digunakan maka akan meningkatkan pendapatan karena semakin tinggi modal yang digunakan maka akan juga menentukan pendapatan yang diperoleh sebab usaha yang akan dirintis akan luas dengan adanya modal yang besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar modal maka akan dapat menambah atau meningkatkan jumlah produktivitas sehingga dapat meningkatkan penjualan dan juga dapat meningkatkan pendapatan (Khasan Setuaji, 2018)

Lokasi merupakan suatu letak atau tempat yang tetap dimana orang bisa berkunjung untuk berbelanja, tempat itu berupa daerah pertokoan atau suatu stan atau counter bar di dalam maupun di luar gedung. Lokasi strategis menjadi suatu faktor yang penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Dalam memilih lokasi usahanya, pemilik lokasi usaha harus mempertimbangkan faktor-faktor pemilihan lokasi, karena lokasi usaha akan berdampak pada kesuksesan usaha itu sendiri. Lokasi yang strategis mempengaruhi seseorang dalam menimbulkan keinginan untuk melakukan pembelian karena lokasinya yang strategis (Render Dan Jay Heizer, 2016).

Konsep berjualan makanan menggunakan truck di Indonesia, khususnya di Lhokseumawe termasuk hal yang masih baru. Pemasaran produk dilakukan dengan menempatkan *food truck* di pusat keramaian dan area *food court* (Hana Dyah Palupi, 2017). Sekarang ini sudah banyak pembisnis-pembisnis *food truck* yang ada di sekitaran Kota Lhokseumawe, di sekitaran jalan lapangan Hiraq yang paling banyak para pembisnis *food truck*, tempat lapangan Hiraq adalah tempat yang paling strategis untuk berjualan dan setiap sorenya banyak masyarakat yang datang untuk sekedar meluangkan waktu setelah seharian mencari nafkah di instansi masing-masing. Para orang tua ingin memanjakan anak-anaknya dengan permainan yang ada di lapangan Hiraq.

Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki pengaruh besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba usaha (Nuripa Oktapia, Rizal R. Manullang, 2017). Biaya pemasaran dibuat pada saat produksi selesai, yaitu pada saat proses produksi selesai dan barang-barang sudah siap untuk dijual. Biaya pemasaran mencakup biaya pemasaran dan biaya pemenuhan pesanan. Sedangkan biaya administrasi dan umum adalah keseluruhan aktivitas umum perusahaan diluar aktivitas produksi dan pemasaran.

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwasanya, perkembangan bisnis *food truck* di Kota Lhokseumawe, menjadikan tempat atau lokasi didirikannya *food truck*, semakin strategis dan menjadi pusat keramaian masyarakat. Hal ini bisa disebabkan baik karena masyarakat dalam hal ini kalangan remaja maupun dewasa, memang benar-benar tertarik dengan produk yang di tawarkan, atau hanya sekedar melihat lihat produk yang di tawarkan atau bahkan hanya menjadikan tempat bisnis *food truck* sebagai tempat berkumpul santai. Dalam hal ini, perlu diketahui sekiranya apa yang menjadi faktor pendorong perkembangan bisnis *food truck*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan adalah pengaruh modal terhadap perkembangan bisnis *food truck*, pengaruh lokasi terhadap perkembangan bisnis *food truck*, serta pengaruh biaya terhadap perkembangan bisnis *food truck*.

1. Food Truck

Food truck adalah konsep berjualan makanan dengan menggunakan

sebuah kendaraan truk yang dimodifikasi sebagai tempat usahanya. Mulai dari pemesanan, penyajian dan pelayanannya dilakukan didalam kendaraan yang telah di modifikasi sedemikian rupa untuk menarik para konsumen (Ajeng Wind, 2015). Bentuk dan jenis *food truck* juga sangat beragam ada yang menggunakan kendaraan sehingga memang sangat mirip dengan *food truck* dan ada juga yang memodifikasi sehingga menyerupai toko. Dan makanan yang dijual juga sangat beragam, mulai dari makanan olahan yakni makanan yang membutuhkan bahan-bahan mentah yang memerlukan pengolahan terlebih dahulu sebelum disajikan. Makanan impor makanan jenis ini yang paling banyak diusakan dalam bisnis *food truck* dengan alasan pangsa pasar terdiri anak-anak muda yang suka dengan cita rasa asing. Makanan lokal memiliki kesempatan yang sama dengan makan asing, dengan karakteristik masyarakat yang tertarik dengan nama-nama asing di telinga tapi makana lokal lebih akrab di lidah. Makanan modifikasi selalu lahir di dunia kuliner, kelahirannya di dorong oleh kreativitas dan modifikasi chef. Ada pula bebbagai jenis minuman dan makanan siap saji.

2. Teori Pengembangan Bisnis

Pengembangan Bisnis adalah upaya yang dilakukan berbagai pihak yang terkait dalam bisnis tersebut, baik pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan terutama pengusaha itu sendiri untuk mengembangkan bisnisnya menjadi bisnis yang lebih besar dengan daya saing tinggi melalui pemberian fasilitas dan bimbingan pendampingan yang disertai dengan motivasi dan kreativitas seperti dalam penelitian penulis terkait dengan modal dalam bisnis food truck (Pandji Anoraga, 2017). Ukuran bisnis berpengaruh pada struktur modal karena semakin besar ukuran bisnis maka biaya yang dibutuhkan oleh bisnis dalam membiayai produksinya juga semakin besar sehingga hal ini berpengaruh terhadap struktur modal. Modal dalam penelitian ini diukur dari alat bantu analisis *break even point*, dengan melakukan analisis *break even point*, manajemen akan memperoleh informasi tingkat penjualan minimal yang harus dicapai, agar tidak mengalami kerugian. Titik impas (*break even point*), membuat manajer suatu perusahaan dapat mengindikasikan tingkat penjualan yang disyaratkan agar terhindar dari kerugian, dan diharapkan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk masa yang akan datang. Dengan mengetahui titik impas ini, manajer juga dapat mengetahui sasaran volume penjualan minimal yang harus diraih oleh perusahaan yang dipimpinnya

Break even point (BEP) (titik impas) merupakan tingkat aktivitas dimana suatu organisasi tidak mendapat laba dan juga tidak menderita rugi. Titik impas dapat juga didefenisikan sebagai titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya atau sebagai titik dimana total margin kontribusi sama dengan total biaya tetap.³⁹ Kemudian lokasi (*Place*) merupakan segala sesuatu yang menunjukkan berbagai kegiatan bisnis untuk membuat produk agar mudah diperoleh oleh pelanggan dan selalu tersedia bagi pelanggan. Apabila berada dalam kondisi bisnis yang memiliki persaingan ketat, faktor pemilihan lokasi

menjadi komponen utama yang penting agar usaha yang dijalankan juga dapat bersaing secara efektif, maka perlu adanya lokasi usaha yang strategis dan mudah dijangkau oleh konsumen. Ketepatan pemilihan lokasi merupakan salah satu faktor yang menentukan kesuksesan sebuah usaha. Para pengusaha selalu memiliki pertimbangan yang matang mengenai lokasi sebelum membuka usahanya. Tidak menutup kemungkinan bahkan usaha jasa pun juga harus memiliki lokasi yang dekat dengan para pelanggan dalam rangka memberikan pelayanan prima kepada para pelanggan agar hubungan dengan para pelanggan dapat terjaga dengan baik.

Dalam penelitian ini menggunakan metode/teori AHP adalah membuat sebuah kerangka untuk mengambil keputusan dengan efektif, dimana permasalahan tersebut kompleks. dengan menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan keputusan dengan memecahkan persoalan tersebut kedalam bagian-bagiannya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bisnis Food Truck

Menurut (Ajeng Wind, 2017) bisnis *food truck* harus didukung oleh banyak faktor. Diantaranya ada 3 faktor utama yang mendukung perkembangan bisnis *food truck* di suatu daerah, antara lain meliputi soal modal, pemilihan lokasi dan biaya

4. Hubungan Variabel Terhadap bisnis food Truck

a. Hubungan Modal Terhadap pengembangan Bisnis Food Truck

Faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan bisnis adalah modal, besar kecilnya modal akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Beberapa modal yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis, antara lain tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan *net working*, serta modal berupa uang, namun kebanyakan orang terhambat memulai usaha karena mereka sulit mendapatkan modal usaha tersebut (Jemmy E.O. Rawis Vicky.V.J. Panelewen, Arie Dharmaputra Mirah, 2018).

Modal yang dimiliki tentu sangat memengaruhi penjualan *food truck* yang akan dilakukan. Semakin besar modal, dengan leluasa pemilik dapat menentukan tema *food truck* yang akan diusung. Namun, kecermatan dalam pengelolaan modal juga memegang peranan penting dalam setiap bisnis. Modal kecil namun dikelola dengan sangat baik, akan membuat usaha mengalami perkembangan yang baik dimasa mendatang. Modal besar, namun pengelolaan tidak cermat, akan mengakibatkan usaha tidak lancar, bahkan bangkrut. Anggaran dan potensi balik modal, juga turut menjadi perhitungan dalam menentukan tema sebuah *food truck* (Ajeng Wind, 2018).

b. Hubungan Lokasi Terhadap pengembangan Bisnis Food Truck

Salah satu strategi bisnis adalah pemilihan lokasi usaha dimana dalam pelaksanaannya pemilik usaha harus mempertimbangkan beberapa faktor. Strategi pemilihan lokasi usaha yang berdekatan dengan sasaran/target pasar bertujuan memudahkan konsumen dalam mengkonsumsi produk yang ditawarkan, disamping dekat dengan pasar pemilihan lokasi usaha juga perlu mempertimbangkan keberadaan infrastruktur yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha (Eko Nur Fu'ad, 2015).

Sebelum melakukan bisnis *food truck* harus ditentukan lokasi pasar yang dituju. Jika tema yang diusung lebih dekat dengan pekerja, pilih lokasi berjualan dekat dengan perkantoran atau pusat pekerja. Namun jika temanya lebih dekat dengan anak kampus, lebih baik pilih lokasi pasar dekat kampus. Apabila merupakan kombinasi dari keduanya, pilihlah tempat nongkrong yang sering dipergunakan, baik pekerja maupun mahasiswa (Ajeng Wind, 2018).

c. Hubungan Biaya Terhadap pengembangan Bisnis Food Truck

Konsep biaya modal penting untuk menunjukkan tingkat penggunaan modal bisnis *food truck*. Hal ini karena dapat dipakai untuk menentukan besarnya biaya riil dari penggunaan modal masing-masing sumber dana, yang kemudian dapat menentukan biaya modal rata-rata keseluruhan dana yang digunakan bisnis *food truck*. Biaya modal diukur dengan "*rate of return*" dari investasi dengan asumsi tingkat risiko dari investasi baru sama dengan risiko aktiva yang dimiliki (Mulyadi, 2019). Berbisnis menggunakan konsep *food truck*, cukup dapat menekan beberapa biaya, seperti biaya sewa tempat, biaya over head, biaya perawatan peralatan, biaya gaji pegawai, dan biaya pemasaran, biaya sewa tempat jelas tidak diperlukan, biaya ini digantikan dengan pembelian mobil atau sewa mobil. Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk penyewaan tempat, dibandingkan dengan penyewaan atau pembelian truck, umumnya lebih rendah dengan asumsi tempat yang strategis (Ajeng Wind, 2018).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field reseach* (penelitian lapangan), dengan sampel penelitian yaitu pedagang *food truck* di kota Lhokseumawe yang berjumlah 17 *food truck*, yaitu (Burger, Ayam Geprek, Jus, Sosis dan Nugget, Coffee Shop, Bubur Kanji, Salak Plik.) Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Observasi

Peneliti mengobservasi lapangan untuk mengetahui dan melihat langsung faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bisnis *food truck* di kota Lhokseumawe. Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 25 Desember 2021, Untuk melihat dan mengamati lokasi yang akan diteliti.

2. Kuesioner/Angket

Menyusun kuisisioner dengan fakta-fakta yang telah peneliti temui melalui observasi lapangan. Indikator-indikator instrumen di atas diukur menggunakan skala *likert* yang mempunyai lima tingkat prefensi yang masing-masing memiliki skor 1-5.

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolahan data statistik yang dikenal dengan SPSS.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Uji Validitas dan Relibilitas

a. Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1. Pengembangan Bisnis (Y)	P1	0,908	0,514	Valid
	P2	0,919	0,514	Valid
	P3	0,862	0,514	Valid
	P4	0,745	0,514	Valid
	P5	0,648	0,514	Valid
2. Modal (X_1)	P1	0,863	0,514	Valid
	P2	0,926	0,514	Valid
	P3	0,821	0,514	Valid
	P4	0,816	0,514	Valid
	P5	0,647	0,514	Valid
Variabel	Kode Item	Koefisien	Nilai	r_{tabel}
Keterangan	Pertanyaan	Korelasi		el
Lokasi (X_2)	P1	0,835	0,514	Valid
	P2	0,708	0,514	Valid
	P3	0,781	0,514	Valid
	P4	0,722	0,514	Valid
	P5	0,768	0,514	Valid
Biaya (X_3)	P1	0,883	0,514	Valid
	P2	0,883	0,514	Valid
	P3	0,808	0,514	Valid

P4	0,883	0,514	Valid
----	-------	-------	-------

Sumber: Data Primer di olah

Tabel di atas memperlihatkan seluruh item valid, ini berarti keseluruhan item dapat digunakan dalam penelitian. Selanjutnya akan di teliti uji reliabilitas.

Variabel	Cronbach's Alpha	Status
1. Mengembangkan Bisnis (Y)	0,874	Relibilitas
2. Modal (X ₁)	0,876	Relibilitas
3. Lokasi (X ₂)	0,816	Relibilitas
4. Biaya (X ₃)	0,892	Relibilitas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketanui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 ($\alpha > 0,60$), yaitu untuk variabel mengembangkan bisnis terdapat 0,874, untuk variabel modal diperoleh nilai 0,876, untuk variabel lokasi 0,816 dan untuk variabel biaya terdapat 0,892, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel adalah reliabilitas.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

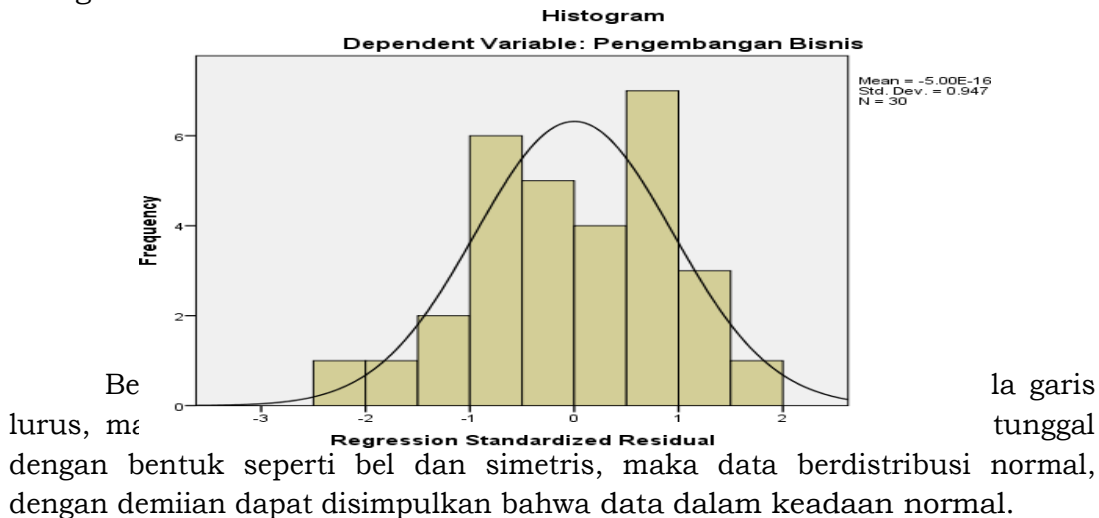
	Unstandardized Residual
N	30
Normal Parameters ^{a,b} Mean	.0000000
Std. Deviation	.91855758
Most Extreme	.075
Absolute Differences	.067
Positive	-.075
Negative	.410
Kolmogorov-Smirnov Z	.996
Asymp. Sig. (2-tailed)	

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.

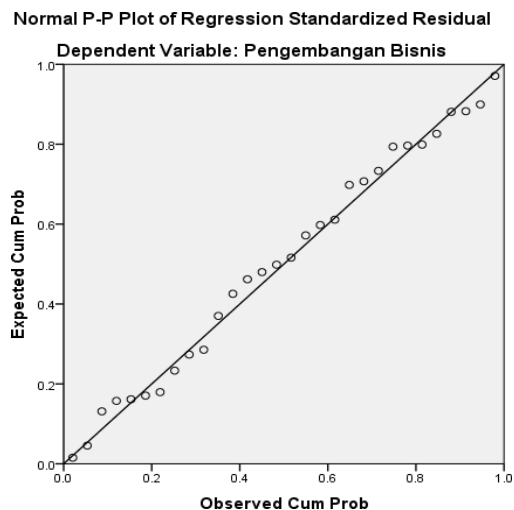
Berdasarkan tabel 4.8 di atas, hasil uji normalitas *kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *asymp.sig(2-tailed)* pada *Standardized Residual* sebesar

0,996 lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya cara yang ditempuh untuk menguji kenormalan data salah satunya adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan melihat penyebaran datanya. Adapun grafik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 6 Normal P-P Plot OF RSR



Berdasarkan normal probability plot menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, demikian juga garis histogramnya pada gambar 6 tampak bahwa residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak menceng ke kanan ataupun ke kiri, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji

Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Uji

Heteroskedasitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.735	.418		1.761	.090
1 Modal	-.015	.014	-.208	-1.086	.287
1 Lokasi	-.014	.013	-.195	-1.055	.301
1 Di	.025	.016	.202	1.522	.132

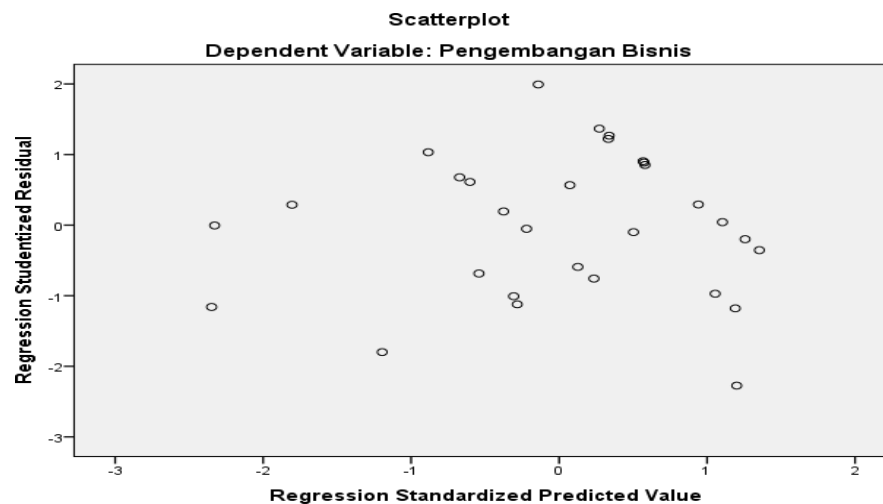
a. Dependent Variable: RES_2 Sumber: Data Primer di olah

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai signifikan setiap variabel yaitu:

- Modal (X_1) sebesar $0,287 > 0,05$ maka asumsi homokedastisitas diterima atau data bebas Heteroskedastisitas.
- Lokasi (X_2) sebesar $0,301 > 0,05$ maka asumsi homokedastisitas diterima atau data bebas Heteroskedastisitas.
- Kondisi Biaya (X_3) sebesar $0,123 > 0,05$ maka asumsi homokedastisitas diterima atau data bebas Heteroskedastisitas.

Selanjutnya untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas dapat dilihat dengan garfik *scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Grafik *scatterplots* diatas terlihat bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwatidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. **Uji Multikolonearitas**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	17.483	.776		22.57	.000		
1 Modal	.087	.025	.378	3.422	.002	.909	1.100
Lokasi	.074	.024	.321	3.020	.006	.983	1.018
Biaya	.166	.029	.618	5.647	.000	.924	1.082

Dependent Variable: Pengembangan Bisnis

Sumber: Data Primer di olah

Berdasarkan tabel di atas, nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai kurang dari 10% yaitu 0,1 antara lain:

- 1) Nilai *tolerance* Modal 0,909 > 0,1 maka asumsi multikolinieritas diterima atau data bebas multikolinieritas.
- 2) Nilai *tolerance* Lokasi 0,983 > 0,1 maka asumsi multikolinieritas diterima atau data bebas multikolinieritas.
- 3) Nilai *tolerance* biaya 0.924 > 0,1 maka asumsi multikolinieritas diterima atau data bebas multikolinieritas.

Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10,00, yaitu:

- 1) Nilai *VIF* modal 1.100 < 10,00 maka asumsi multikolinieritas diterima atau data bebas multikolinieritas.
- 2) Nilai *VIF* Lokasi 1.018 < 10,00 maka asumsi multikolinieritas diterima atau data bebas multikolinieritas.
- 3) Nilai *VIF* biaya 1.082 < 10,00 maka asumsi multikolinieritas diterima atau data bebas multikolinieritas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.844 a	.712	.679	.970	1.83 9
---	-----------	------	------	------	-----------

a. Predictors: (Constant), Biaya, Lokasi, Modal

b. Dependent Variable: Pengembangan Bisnis

Sumber: Hasil Output SPSS (data diolah)

2020

Berdasarkan tabel terlihat hasil dari $d = 1.839$, selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson* signifikan 5%, jumlah sampel $n = 30$ dan jumlah Variabel independen = 3, jadi $30:3$ maka diperoleh nilai $du = 1.6498$ dan $dl = 1.2138$. Berdasarkan nilai $d = 2.578$ maka $du < d < 4-du$, karena $1.6498 < 1.839 < 2.3502$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi diri positif/negatif atau tidak ada masalah autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857 a	.743	.673	.950

Sumber: Data Primer di olah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa besar koefisien determinan *adjusted R square* atau kemampuan variabel independen dalam menjelaskan atau memprediksi variabel dependen sebesar 0,673 atau 67,3%. Hal ini berarti variabel-variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 67,3% sisanya 32,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada atau tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian.

b. Uji F (Simultan)

ANOVAa

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	60.498	3	20.166	21.428	.000 ^b
Residual	24.469	26	.941		
Total	84.967	29			

a. Dependent Variable: Pengembangan Bisnis

b. Predictors: (Constant), Biaya, Lokasi, Modal

Sumber: Data Primer di olah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan F hitung sebesar 21.428 dengan tingkat signifikan 0,00, sedangkan nilai F_{tabel} berlaku rumus $(k; n-k)$ dimana $k =$

3 dan $n = 30$, maka menghasilkan angka $(3 ; 30-3) = (3 : 27)$ maka $F_{\text{tabel}} = 2,95$. Berdasarkan t_{tabel} yang diperoleh yaitu 2,95, maka $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, yaitu $21.428 > 2,95$ dan $\text{sing } 0.000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 terima H_a Artinya variabel independen (modal, lokasi dan biaya) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Pengembangan Binis).

c. Uji t (Parsial)

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.483	.776		22.527	.000
1 Modal	.087	.025	.378	3.422	.002
Lokasi	.074	.024	.321	3.020	.006
Biaya	.166	.029	.618	5.647	.000

Sumber: Data Primer di olah, 2020

Dilihat dari tabel di atas, data menunjukkan bahwa semua variabel bebas terdapat hubungan terhadap variabel terikat secara parsial dan signifikan yaitu:

a) Pengaruh Modal (X_1) terhadap pengembangan Bisnis (Y)

Dalam penelitian ini diketahui nilai signifikan t_{hitung} modal (X_1) sebesar 3.422

Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel}

$$= 0,05 ; 30 - 3 - 1 = 0,025; 26 = 2.055 \text{ maka } t_{\text{hitung}}^2$$

hitung

$t_{\text{tabel}} = 3.422 > 2.055$. Dengan demikian berpengaruh positif dan signifikan karena $0,002 < 0,05$ terhadap pengembangan Bisnis dengan demikian dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 di tolak.

b) Pengaruh Lokasi (X_2) terhadap pengembangan Bisnis (Y)

Dalam penelitian ini diketahui nilai signifikan t_{hitung} Lokasi (X_2) sebesar 3.020 Jika dibandingkan dengan nilai $t_{\text{tabel}} = 2.055$ maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 3.020 > 2.055$. Dengan demikian berpengaruh positif dan signifikan karena $0,006 < 0,05$ terhadap pengembangan Bisnis dengan demikian dapat disimpulkan H_2 diterima dan H_0 di tolak.

c) Pengaruh Biaya (X_3) pengembangan Bisnis (Y)

Dalam penelitian ini diketahui nilai signifikan t_{hitung} Biaya (X_3) sebesar 5.647. Jika dibandingkan dengan nilai $t_{\text{tabel}} = 2.169$ maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 5.647 > 2.055$. Dengan demikian berpengaruh positif dan signifikan karena $0,000 < 0,05$ terhadap pengembangan Bisnis dengan demikian dapat disimpulkan H_3 ditolak dan H_0 di terima.

Dari tabel tersebut diperoleh model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 17.483 + 0.087 X_1 + 0.074 X_2 + 0.166 X_3$$

Koefisien-koefisien pada persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta model persamaan regresi adalah sebesar 17.483 artinya jika variabel- variabel X_1 , X_2 , dan X_3 bernilai nol, maka rata-rata pengembangan Bisnis adalah sebesar 17.483.
- b) Nilai koefisien regresi modal sebesar 0,087 Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% satuan, maka Pengembangan Bisnis akan naik sebesar 8,7%. Sebaliknya jika Pengembangan Bisnis mengalami penurunan sebesar 1% satuan maka modal akan menurun sebesar 8,7%. Hal ini menunjukkan bahwa antara modal dan Pengembangan Bisnis menunjukkan hubungan yang positif.
- c) Nilai koefisien regresi lokasi sebesar 0,074. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% satuan, maka Pengembangan Bisnis akan naik sebesar 7,4%. Sebaliknya jika Pengembangan Bisnis mengalami penurunan sebesar 1% satuan maka lokasi akan menurun sebesar 7,4%. Hal ini menunjukkan bahwa antara lokasi dan Pengembangan Bisnis menunjukkan hubungan yang positif.
- d) Nilai koefisien regresi biaya sebesar 0,166. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% satuan, maka Pengembangan Bisnis akan naik sebesar 16,6%. Sebaliknya jika Pengembangan Bisnis mengalami penurunan sebesar 1% satuan maka biaya akan menurun sebesar 16,6%. Hal ini menunjukkan bahwa antara biaya dan Pengembangan Bisnis menunjukkan hubungan yang positif.

Pembahasan

1. Pengaruh Modal terhadap pengembangan Bisnis yang diterima pedagang *food truck*

Dari hasil pengujian hipotesis (H_1) yang dilakukan peneliti terbukti bahwa modal memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan Bisnis yang diterima oleh pedagang *food truck*. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil berpengaruh positif dan signifikan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 30 responden pedagang *food truck* pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa modal berpengaruh terhadap pengembangan Bisnis yang diterima pedagang *food truck*. Hal tersebut dibuktikan dari $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.422 > 2.055$. Dengan demikian berpengaruh positif dan signifikan karena $0,002 < 0,05$ terhadap pengembangan Bisnis dengan demikian dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakean Tajali Kahfi, “*Analisis Dan Usulan Strategi Dan Bauran Ritel Food Truck Di Kota Bandung*”

Pengembangan bisnis yang Pengembangan suatu bisnis adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan ke depan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap pengusaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah bisnis besar.

Ukuran bisnis berpengaruh pada struktur modal karena semakin besar ukuran bisnis maka biaya yang dibutuhkan oleh bisnis dalam membiayai kegiatan produksinya juga semakin besar sehingga hal ini berpengaruh terhadap struktur modal. Semakin kecil Resiko bisnis yang ada semakin kecil struktur modal, namun investor lebih tertarik dengan bisnis yang mempunyai resiko tinggi karena investor berfikir semakin tinggi resiko yang dimiliki maka return saham yang mereka dapatkan semakin tinggi pula. Untuk growth opportunity berpengaruh pula pada struktur modal bisnis yang besar akan terus mengembangkan usahanya dan tetap mempertahankan eksistensinya dalam pasar persaingan maka modal yang dibutuhkan akan semakin banyak sehingga bisnis memerlukan dana dari pihak eksternal. Sedangkan faktor kepemilikan manjerial dan struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal karena semakin tinggi kepemilikan manjerial dan struktur aktiva maka struktur modal akan semakin rendah.

2. Pengaruh lokasi terhadap pengembangan Bisnis yang diterima pedagang *food truck*

Dari hasil pengujian hipotesis (H2) yang dilakukan peneliti terbukti bahwa lokasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan Bisnis yang diterima oleh pedagang. Hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa berpengaruh positif dan signifikan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 30 responden pedagang *food truck* di Kota Lhokseumawe pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa lokasi berpengaruh terhadap pengembangan Bisnis yang diterima pedagang *food truck*. Hal ini terbukti dari $t_{hitung} > t_{tabel}$

= $3.020 > 2.055$. Dengan demikian berpengaruh positif dan signifikan karena $0,006 < 0,05$ terhadap pengembangan Bisnis dengan demikian dapat disimpulkan H₂ diterima dan H₀ ditolak. Hana Dyah Palupi, "*Penerapan Strategi Bauran Pemasaran Usaha Food Truck Di Chip Chop Yogyakarta*"

Place merupakan segala sesuatu yang menunjukkan berbagai kegiatan bisnis untuk membuat produk agar mudah diperoleh oleh pelanggan dan selalu tersedia bagi pelanggan. Apabila berada dalam kondisi bisnis yang memiliki persaingan ketat, faktor pemilihan lokasi menjadi komponen utama yang penting agar usaha yang dijalankan juga dapat bersaing secara efektif, maka perlu adanya lokasi usaha yang strategis dan mudah dijangkau oleh konsumen. Ketepatan pemilihan lokasi merupakan salah satu faktor yang menentukan kesuksesan sebuah usaha. Para pengusaha selalu memiliki

pertimbangan yang matang mengenai lokasi sebelum membuka usahanya.

3. Pengaruh biaya terhadap pengembangan Bisnis yang diterima pedagang *food truck*

Dari hasil pengujian hipotesis (H3) yang dilakukan peneliti terbukti bahwa biaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan Bisnis yang diterima oleh pedagang. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan berpengaruh positif dan signifikan dengan demikian bertolak dengan hipotesis yang dirumuskan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 30 responden pedagang *food truck* pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa biaya berpengaruh terhadap pengembangan Bisnis yang diterima pedagang *food truck* di kota Lhokseumawe. Hal ini terbukti dari $t_{hitung} > t_{tabel} = 5.647 > 2.055$. Dengan demikian berpengaruh positif dan signifikan karena $0,000 < 0,05$ terhadap pengembangan Bisnis dengan demikian dapat disimpulkan H_3 ditolak dan H_0 di terima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ignatius Bryan Abimanyu Wicaksono¹, “Analisis Persepsi Konsumen Tentang Usulan Strategi Bauran Ritel Food Truck Di Kota Bandung” Konsep biaya modal penting untuk menunjukkan tingkat penggunaan modal bisnis *food truck*. Hal ini karena dapat dipakai untuk menentukan besarnya biaya riil dari penggunaan modal masing-masing sumber dana, yang kemudian dapat menentukan biaya modal rata-rata keseluruhan dana yang digunakan bisnis *food truck*. Biaya modal diukur dengan “*rate of return*” dari investasi dengan asumsi tingkat risiko dari investasi baru sama dengan risiko aktiva yang dimiliki,⁵² berbisnis menggunakan konsep *food truck*, cukup dapat menekan beberapa biaya, seperti biaya sewa tempat, biaya over head, biaya perawatan peralatan, biaya gaji pegawai, dan biaya pemasaran, biaya sewa tempat jelas tidak diperlukan, biaya ini digantikan dengan pembelian mobil atau sewa mobil. Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk penyewaan tempat, dibandingkan dengan penyewaan atau pembelian truck, umumnya lebih rendah dengan asumsi tempat yang strategis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa: Hasil uji pengaruh variabel modal terhadap pengembangan Bisnis pedagang *food truck* di kota Lhokseumawe adalah positif signifikan dengan demikian H_1 dan H_2 dapat diterima karena untuk modal diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.422 > 2.055$. Hasil uji pengaruh variabel lokasi terhadap pengembangan Bisnis pedagang *food truck* di kota Lhokseumawe adalah positif signifikan dengan demikian H_1 dan H_2 dapat diterima karena untuk lokasi diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.020 > 2.055$. Hasil uji hipotesis biaya disimpulkan tolak H_3 dan terima H_0 karena nilai yang diperoleh positif signifikan yaitu $t_{hitung} > t_{tabel} = 5.647 >$

2.055. Secara simultan diperoleh nilai dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 terima H_a Artinya variabel independen (modal, lokasi dan biaya) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Pengembangan Binis) berpengaruh tersebut secara signifikan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Surharsim, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi* Vi, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anoraga Panji, 2011. *Pengantar Bisnis: Pengantar Bisnis Dalam Era- Globalisasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bps Kota Lhokseumawe, *Lhokseumawe Dalam Angka 2013: Lhokseumawe In Figures Lhokseumawe*: Badan Pusat Statistik.
- Jemmy E.O, dkk. *Analisis Keuntungan Usaha Kecil Kuliner Dalam Upaya Pengembangan Umkm Di Kota Manado, (Studi Kasus Usaha Katering Miracle Ranotana Weru)*,
- Fu'ad Eko Nur, 2015. *Pengaruh Pemilihan Lokasi Terhadap Kesuksesan Usaha Berskala Mikro/Kecil Di Komplek Shopping Centre Jepara*: Jepara: : Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.
- Ghozali Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- <https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/ekonomi-mikro/teori-biaya-produksi>
- Jatmiko Bambi, 2015. "Key Succes Factors Struktur Modal Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (Jbe)", Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kahfi Rakean Tajalli, 2017. *Analisis Dan Usulan Strategi Dan Bauran Ritel Food Truck Di Kota Bandung*, Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Larasati Uswatul, 2019 *faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian smartphone* Lhokseumawe: Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe.
- Miliaty Anittabi, 2016. *lingkungan bisnis peluang bisnis food truck*, Yogyakarta: STMIK Aamikom Yogyakarta.
- Muhammad Hasyem, 2000. *Dasar Kardah Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 2009. Yogyakarta: UPP STIM YKPM.
- Nurachman Muhammad Reza, 2016. *Analisis Peran Bandung Food Truck Community Dalam Mendukung Pertumbuhan Event Di Kota Bandung*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Oktapia Nuripa, dkk, 2017. " *Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt Mayora Indah Tbk Di Bursa Efek Indonesia Bei*" (Bangka Belitung: STIE-IBEK bangka belitung).
- Palupi Hana Dyah, 2017. *Penerapan Strategi Bauran Prmasaran Usaha Food Truck Di Chip Chop Yogyakarta*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Putra Teguh Nopriadi, *Analisis Break Even Point (Bep) Pada Industri Percetakan (Digital Printing) Di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Faculty Of Economic Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia.*
- Putri Kartika,dkk , *Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur).*
- Render dkk, 2001 *Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi* (Jakarta: Salemba Empat) Suryani *Metode Penelitin Muamalah.* STAIN Malikussaleh Lhokseumawe.
- Sugiono, 2007.*Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Alvabeta.
- Setyosari Punaji, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, Jakarta: GramediaWidiarsana Indonesia.
- Setiaji Khasan, dkk, 2018. “*Pengaruh Modal, Laba Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi*”, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Teguh Wayono, 2012. *Analisis Statistik Dengan SPSS*, Jakarta: Grafindo
- Wind Ajeng, 2015” *Menjadi Kaya Dengan Berbisnis Food Truck*” (Jakarta: Gramedia Widiarsana Indonesia)